

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi keamanan internasional saat ini terancam akibat program pengayaan nuklir oleh negara *the emerging military power*.¹ Terdapat dua tujuan pengayaan program nuklir; *Pertama*, bertujuan untuk peningkatan teknologi militer dengan menjadikan tenaga hulu ledak nuklir atau sebagai senjata pemusnah massal. *Kedua*, adalah bertujuan untuk menciptakan energi terbarukan atau energi terkini yang mampu mengolah uranium menjadi sumber energi yang lebih murah dan efisien, akan tetapi walaupun tujuan setiap negara berbeda dalam program pengayaan uranium. hal ini menimbulkan ancaman keamanan internasional yang merujuk pada terusiknya perdamaian dunia.

Dalam perkembangan politik dunia tentang kepemilikan nuklir oleh negara *the emerging military power*, program nuklir yang dicanangkan oleh negara-negara yang muncul sebagai kekuatan baru merupakan suatu ancaman bagi negara-negara yang telah mempunyai militer *power* sebelumnya.

Keberadaan program nuklir secara global tidak seimbang, hanya terdapat beberapa negara yang boleh memiliki, hal ini dapat menimbulkan sentimen diantara negara - negara di dunia. Salah satu perkembangan keamanan nuklir saat ini adalah isu pengayaan nuklir Iran.²

¹ Thomas Donnelly, Philip Dur, and Andrew F. Krepinevich Jr. "*Debating How to Address China, Iran, and Others*". Diakses dari www.foreignaffairs.com. 26 agustus 2015.

² Tujuh Alasan Amerika Tidak Menyerang Iran Diakses dari <http://dunia.tempo.co/read/news/2012/01/10/116376309/tujuh-alasan-amerika-tidak-menyerang-iran> 26 agustus 2015.

Pada tanggal 11 Februari 2003, Iran mendeklarasikan kemampuannya memperkaya uranium yang sempat terhenti sejak tahun 1979. Secara faktual, berikut salah satu poin hasil deklarasi tersebut.³

Iran berhasil menguasai teknologi nuklir berkat teguhnya kepercayaan para pejabat dan ilmuawan nuklir negara ini kepada potensi, kemampuan, dan kesungguhan usaha mereka. Prestasi tersebut terus dipelihara dengan dukungan rakyatnya dan manajemen para pejabat Iran. Keteguhan dan resistensi rakyat Iran di hadapan tekanan asing diakui sebagai faktor utama terpeliharanya semua prestasi itu. Pemerintah dan rakyat Iran tidak pernah mundur dalam mempertahankan hak mereka di bidang nuklir sipil sesuai dengan perjanjian-perjanjian internasional, Piagam Badan Energi Atom Internasional (IAEA), serta prinsip kedaulatan nasional Iran sendiri. Resistensi dikedepankan baik pada tahap pengupayaan dan pencapaian teknologi nuklir maupun pada tahap pengembangannya.

Sejak bergulir dan memanasnya Program pengayaan uranium Iran tersebut, situasi keamanan internasional ikut memanas.

Dalam pandangan Barat, program pengayaan nuklir Iran merupakan suatu ancaman besar bagi politik dan keamanan dunia, Program pengembangan nuklir yang mulai dijalankan oleh Iran sebagai kekuatan dari ancaman Amerika Serikat.⁴ Iran merupakan satu-satunya negara di Timur tengah, selain Israel (blok Barat) yang melakukan pengayaan nuklir. Akan tetapi, tujuan Iran

³ Muhammad Alcaff, 2008, Perang Nuklir?, Jakarta, Zahra Publishing House, hlm. 97.

⁴ Soetopo, AR. 1986. Perkembangan Pemikiran Strategi Nuklir Barat dalam Analisa. Jakarta: CSIS. Hal:73

terhadap program tersebut adalah untuk tujuan damai dalam rangka pengadaan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan energi dalam negeri Iran.

Iran juga merupakan negara yang menyimpan bahan tambang yang sangat kaya, minyak bumi merupakan sumber alam utama di Iran, selain itu Iran mempunyai cadangan gas alam terbesar kedua setelah Rusia. Dengan sumber daya alam yang melimpah tersebut maka tidak heran apabila sejak dulu Iran menjadi incaran negara-negara besar untuk menguasai negeri tersebut. Posisi yang strategis ini merupakan faktor lain daya tarik bangsa-bangsa besar untuk setidaknya mempunyai pengaruh atau menjalin kerjasama dengan Iran. Namun, sentimen Amerika yang telah mengakar kepada Iran sejak Revolusi Islam Iran membuat Amerika Serikat menggunakan berbagai cara untuk melumpuhkan kekuatan Iran.

Kebijakan Amerika Serikat terhadap program pengayaan nuklir Iran tersebut adalah dengan melakukan embargo perdagangan Iran ke dunia Internasional. Dalam rangka melancarkan kebijakan tersebut, Amerika Serikat melalui organisasi internasional PBB mengajak Inggris dan perancis mengajukan draft resolusi bernada keras untuk menekan pengembangan nuklir Iran.⁵ Tuntutan untuk menyerahkan masalah ini ke Dewan Keamanan PBB berlanjut dengan dikeluarkannya resolusi PBB. Resolusi No. 1737 PBB diberlakukan pada september 2006 yang disetujui 15 anggota DK PBB. Kemudian selanjutnya PBB mengeluarkan resolusi No. 1747 yang berisi

⁵ Iran kutuk sanksi embargo minyak Uni Eropa, diakses dari http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120123_iranoilsanction.shtml pada tanggal 26 agustus 2015

tentang pembekuan asset individu dan perusahaan yang terkait dengan program nuklir Iran dan rudal Iran dan melarang Iran untuk mengekspor senjata. Di sisi lain, Amerika Serikat bekerjasama dengan negara barat untuk mendesak dunia mengembargo seluruh aktifitas Perdagangan dengan Iran.

Sanksi mencakup pembatasan secara meluas perdagangan dan investasi bagi industri petrokimia Iran. Uni Eropa juga memutuskan larangan penjualan emas, intan, logam mulia dan berlian, dan barang berharga milik badan publik Iran di Eropa.

Embargo perdagangan tersebut tentunya sangat merugikan Iran. Embargo perdagangan berdampak pada sektor – sektor penting Iran, keterbatasan kebutuhan dalam negeri, diplomasi, ekonomi, dan lain sebagainya.

Implikasi pengaruh embargo AS terhadap ekonomi Iran berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi, meningkatnya pengangguran dan meningkatnya inflasi mata uang Iran.

Embargo ini juga berdampak pada politik Iran. Secara jelas akan terlihat putusnya hubungan bilateral Iran dengan Uni Eropa serta negara – negara lain yang beraliansi dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa. Namun, walaupun demikian, *bergainning position* yang dimiliki dan sisi geopolitik Iran yang strategis merupakan senjata Iran dalam menghadapi embargo perdagangan Amerika Serikat dan Eropa.

Di luar konteks ketentuan internasional, terdapat hal lain yang juga menuntut pemerintahan Iran untuk memprioritaskan kepentingan nasional, yaitu konteks kedaulatan nasional dan independensi negara. Karena, tidak ada

satu negara pun yang patut menyerahkan masalah keamanan dan kepentingan nasionalnya kepada pihak asing. Dan dalam konteks ini pula, masalah embargo dari Amerika Serikat dan Barat menjadi hambatan Iran ketika negara ini harus memenuhi kebutuhan pembangunannya di berbagai bidang ekonomi, sosial, iptek dan sebagainya.

Maka dari itu, untuk membendung kekuatan Amerika Serikat dalam hal embargo perdagangan, Iran harus mempunyai kebijakan nyata serta harus ikut serta aktif dalam kancah politik internasional. Jadi, dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan strategi Iran dalam embargo perdagangan oleh Amerika Serikat dan Eropa, serta menjelaskan langkah-langkah Iran dalam mengurangi dampak yang disebabkan oleh embargo perdagangan tersebut.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan **“Bagaimana strategi Iran dalam menghadapi embargo perdagangan oleh Amerika Serikat dan Eropa?”**

C. Kerangka berpikir

Untuk menganalisa dan menjelaskan strategi Iran dalam menghadapi embargo perdagangan Amerika Serikat dan Eropa serta dalam rangka memprioritaskan kepentingan nasional adalah dengan melakukan kerjasama international yang lebih intensif dengan Tiongkok dan Rusia, Maka peneliti akan menggunakan teori dan konsep yang sesuai dengan pembahasan di atas.

1. Teori Kerjasama Internasional

Dalam studi hubungan internasional aktor negara memegang peranan penting bagi keberlangsungan interaksi internasional. Menurut Quincy Wright di dalam buku *The study of International Relations* menyatakan bahwa hubungan Internasional berlangsung antara”..... *varied types of groups- nation states, government, people regions, alliances, confederation, international organizations, even industrial organizatios, cultural organizations, religius organizations.*⁶

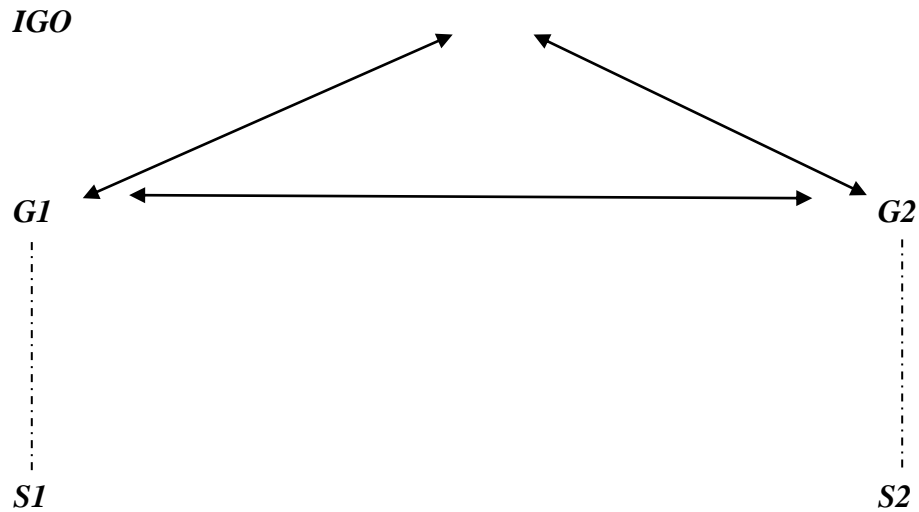
Dari pernyataan di atas jelas bahwa hubungan antar negara merupakan salah satu aktor hubungan internasional. Negara Bangsa (Nation State) biasanya dilakukan oleh pemerintah pusat dalam bentuk hubungan antar pemerintah suatu negara dengan pemerintah pusat negara lain (*Government to Government*). Dalam hal ini, bisa digambarkan dengan pola hubungan bersifat “*state-centric*”⁷ dimana negara atau pemerintah pusat sebagai pelaku utama.

⁶ Quincy Wright, “*The study of International Relations,*” dalam buku SuwardiWiriarmaja, Pengantar Ilmu Hubungan Internasional, Pustaka Tinta Mas, 1998.

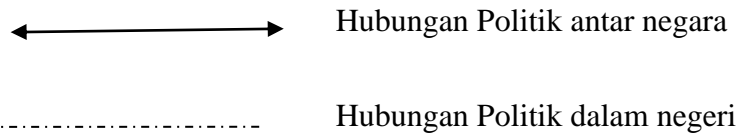
⁷ Sidik Jatmika, *Otonomi Daerah:perspektif Hubungan Internasional,* BIGRAF Publishing, 2001 hal 51

Gambar

Skema Pola hubungan Politik Luar negeri bersifat "state-centric"



Keterangan:



G = Government

S = Society = Masyarakat

IGO = International Governmental Organization = Lembaga Internasional

Pola hubungan politik luar negeri yang terdapat pada gambar. 1 adalah merupakan gambaran interaksi antar negara. Peran negara menjadi sangat penting dalam menentukan interaksi yang terbangun berupa anarkisme (*anarchy*) atau kerjasama (*cooperation*). Walaupun latar belakang sejarah menunjukkan perilaku hubungan bersifat anarkis, akan tetapi pada

perkembangannya, hubungan yang terjalin mengarah pada kerjasama internasional sehingga, kerjasama internasional merupakan salah satu jalan politik bagi suatu negara untuk mampu masuk dalam interaksi internasional.

Saat ini kerjasama internasional menjadi salah satu keharusan bagi suatu negara untuk merepresentasikan kepentingannya. Menurut K.J. Holsti mendefinisikan kerjasama internasional adalah sebagai berikut :

“Sebagian besar transaksi atau interaksi negara dalam sistem internasional sekarang ini bersifat rutin dan bebas dari konflik. Berbagai jenis masalah nasional, regional, dan global bermunculan, hal tersebut memerlukan perhatian dari berbagai negara. Banyaknya kasus yang terjadi sehingga pemerintah saling berhubungan atau melakukan pembicaraan mengenai masalah yang dihadapi dan mengemukakan berbagai bukti teknis untuk menyelesaikan permasalahan tertentu, beberapa perjanjian yang memuaskan semua pihak ini disebut dengan kerjasama”⁸

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara global yang menjadikan dunia lebih maju dan modern, maka semakin pelik pula permasalahan yang akan dihadapi setiap negara. Hal ini tanpa disadari juga menyebabkan meningkatnya interaksi dan interdependensi antar negara dan antar bangsa, dan di sisi yang lain, meningkat pula hubungan internasional yang diwarnai dengan kerjasama dalam berbagai bidang guna mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing setiap negara.

⁸ K.J Holsti, *Politik Internasional Studi Analisis HI*, Erlangga, Jakarta, 1998.

Proses kerjasama tersebut tercipta dikarenakan adanya rasa saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini dikarenakan dalam hidup tatanan masyarakat internasional tidak terlepas dari hubungan antara satu dengan lainnya. Hubungan yang terjadi inilah yang biasa disebut dengan interaksi. Interaksi ini sendiri dapat merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis antar orang-perorangan, antar kelompok maupun antar negara dalam lingkup internasional. Di era globalisasi, frekuensi interaksi yang terjadi bertambah tinggi yang disebabkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Interaksi tersebut menyebabkan terbentuknya suatu kerjasama baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya dan lain sebagainya.

Adapun konsep kerjasama internasional tersebut sudah dibayangkan oleh piagam PBB dan tercermin dalam berbagai perkembangan hubungan internasional modern adalah hubungan internasional yang berdasarkan prinsip-prinsip piagam PBB dan Resolusi Majelis Umum PBB yang relevan cenderung memajukan perdamaian dan keamanan dengan memperkuat ikatan negara, menciptakan hubungan antar mereka yang saling menguntungkan dan efektivitas kerjasama tersebut dapat terjamin dengan baik.

Dari pemaparan diatas, kerjasama internasional sangat perlu dilakukan oleh Iran sebagai strategi dalam menghadapi embargo perdagangan Amerika Serikat dan Eropa. Kerjasama internasional yang terjalin ini merupakan alternatif untuk kemudian bisa mengembangkan ekonomi nasional Iran.

Dalam kaitannya dengan hubungan dan kerjasama luar negeri yang dilakukan oleh pemerintah Iran. Kerjasama internasional yang dilakukan oleh

pemerintah Iran merupakan strategi untuk mengembangkan dan menyempurnakan sistem kerjasama internasional geopolitik, geostrategi juga sebagai upaya untuk kestabilan hubungan Iran dengan Tiongkok dan Rusia .

Hubungan luar negeri Iran dengan Tiongkok dan Rusia terbukti mampu mencegah krisis yang terjadi, selain itu juga mampu menekan angka pengangguran. Meningkatkan kerjasama internasional membuat posisi Iran memiliki daya tawar yang sangat baik di kancah internasional didukung dengan kerjasama dengan Rusia sebagai salah satu oposisi ideologi barat adalah keuntungan bagi pemerintah Iran untuk membendung embargo Amerika Serikat dan Eropa. Strategi Iran dalam menguatkan dan menjaga kestabilan dalam negeri tetap bisa mengembangkan perekonomian dalam negeri.

Kondisi politik internasional Iran pasca embargo perdagangan oleh Amerika Serikat dan Eropa membuat posisi Iran memburuk di dunia internasional. Hal tersebut berdampak pada sektor ekonomi dan kesejahteraan sosial. Untuk membuat posisi Iran dalam dunia internasional membaik, Iran perlu melakukan berbagai strategi. Maka dari itu, dengan memanfaatkan situasi politik internasional, Iran melakukan kerjasama dengan negara-negara yang bukan merupakan aliansi Amerika Serikat. Kerjasama internasional antara Iran dengan Tiongkok merupakan strategi sangat menguntungkan bagi pemerintah Iran. Dimana Iran mampu membuat ketergantungan Tiongkok di bidang minyak sebagai kebutuhan produksi perusahaan. Kerjasama antara Iran dengan Tiongkok bisa menjadi nilai lebih Iran, mengingat Tiongkok adalah salah satu

kekuatan ekonomi global saat ini. Kerjasama luar negeri yang dilakukan oleh Iran dengan Tiongkok mampu menyeimbangkan kondisi dalam negeri.

Iran sebagai produsen minyak terbesar dan Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi global merupakan kerjasama yang saling menguntungkan antar keduanya bahkan tidak menutup kemungkinan keduanya mampu menguasai pasar global dan menciptakan interdependensi ekonomi terhadap negara-negara maju dan berkembang. Strategi pemerintah Iran dalam membangun kerjasama dengan kedua negara yang memiliki kemampuan untuk menjadi kekuatan global “Tiongkok dan Rusia” merupakan langkah strategis, efektif, dan solutif untuk membedung embargo Amerika Serikat dan Eropa, sehingga strategi ini merupakan langkah yang sangat realistis dan menguntungkan bagi Iran untuk tetap bertahan dan berkembang di balik embargo Amerika Serikat dan Eropa.

2. Konsep Aliansi

Persekutuan atau aliansi merupakan suatu perkumpulan yang didalamnya ada saling hubungan antar anggotanya. Aliansi biasanya akan saling membantu untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Aliansi dapat juga disebut sebagai gabungan. Suatu aliansi umumnya terdiri dari beberapa negara yang saling bekerja sama.¹⁰

Aliansi adalah sebuah jaringan kerja (*networking*) antar lintas yang memiliki keahlian dan sumberdaya berbeda namun memiliki komitmen dan

⁹ Snyder, Richard, H.W Buck dan Burton Sapin, 1963, *Decision Making as an Approach to Study of International Politics*, The Free Press, New York, Hal.53.

¹⁰ “Wacana Koalisi Pasca Pemilu Legislatif,” dalam <http://www.lampungpost.com/cetak/berita.php?id=2009041506371068>, diakses tanggal 27 Oktober 2015.

agenda yang sejalan. Dilihat dari kedekatan visi dan fungsi dari masing-masing anggota aliansi, maka dapat dibedakan aliansi strategis dan aliansi taktis. Aliansi Strategis menunjuk pada 'sekutu dekat' atau 'lingkar inti'. Aliansi tersebut tergabung dalam Kelompok Kerja (Pokja) Garis Depan yang bertugas sebagai penggagas, pemrakarsa, pendiri, penggerak utama, sekaligus penentu dan pengendali arah kebijakan dari sebuah aliansi. Aliansi Taktis menunjuk pada 'sekutu jauh' atau 'lingkar luar' yang seringkali tidak terlibat langsung dalam kegiatan aliansi. Aliansi tersebut umumnya tergabung dalam Pokja Pendukung (*supporting unit*) dan Pokja Basis (*ground work*) yang bertugas membantu penyediaan sarana, logistik, data dan kader yang dibutuhkan oleh lingkaran inti.¹¹

Adanya aliansi tentu saja akan mempermudah pencapaian suatu tujuan. Aliansi akan memberikan kesempatan kepada negara - negara untuk menjalin kedekatan atau saling berinteraksi. Interaksi yang terjalin dengan baik tentu akan semakin mempermudah kedua negara untuk saling bekerjasama. Iran dengan melakukan aliansi dengan Tiongkok dan Rusia tentu saja akan membantu Iran dalam menghadapi embargo perdagangan Amerika Serikat dan Eropa. Aliansi sebagai strategi Iran dalam menjaga keseimbangan perekonomian nasional menjadi lebih efektif.

Mengingat dampak embargo yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan Eropa akan mengganggu kestabilan perekonomian nasional, maka Iran berusaha untuk bekerjasama dengan negara lain yang tidak beraliansi dengan Amerika

¹¹ Topatimasang, Roem, Mansour Fakhri dan Toto Rahardjo, 2000, *Mengubah Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta. Hal.43.

Serikat dan Eropa. Alasan berikutnya Iran melakukan kerjasama keamanan dengan Rusia merupakan kebijakan kepentingan Iran yang mencakup banyak persoalan, yaitu meliputi ekonomi, dan militer. Hal itu dimaksudkan sebagai strategi Iran untuk terus mengembangkan potensi ekonomi Iran ke ranah internasional bahkan nantinya mampu membendung dominasi Amerika Serikat dan Eropa di kancah internasional.

Dalam tatanan organisasi internasional Tiongkok dan Rusia merupakan negara-negara maju dan juga mempunyai hak veto, Posisi Tiongkok dan Rusia yang memiliki hak veto menguntungkan Iran dalam melakukan kerjasama. Dari kerjasama dengan negara tersebut, Iran memiliki dua keuntungan:

Pertama., Iran dan Tiongkok memperkuat kerjasama di bidang ekonomi. Iran menilai kerjasama dengan Tiongkok merupakan hal yang strategis. Tiongkok sebagai Konsumen terbesar minyak Iran merupakan modal penting bagi Iran untuk mengembangkan kerjasama diberbagai bidang.

Kedua, bidang pertahanan, Rusia merupakan salah satu negara memiliki kekuatan militer yang kuat di dunia. Kerjasama Iran dan Rusia merupakan suatu langkah rasional dalam mengembangkan pertahanan Iran di Bidang militer.

D. Hipotesis

Strategi Iran dalam menghadapi embargo Amerika Serikat dan Eropa adalah menjalin hubungan kerjasama bilateral, memperluas diplomasi di negara kawasan dan melakukan kerjasama dengan organisasi Internasional.

Iran bekerjasama bilateral dengan Tiongkok dan Rusia yang merupakan negara-negara mempunyai *power* di bidang politik dan ekonomi serta militer.

Dalam memperluas diplomasi, Iran melakukan kunjungan ke negara-negara kawasan Asia yaitu Suriah, Malaysia, Azerbaijan, Tajikistan, Qatar, Sudan, UEA dan Arab Saudi dan negara-negara Amerika Latin antara lain: Venezuela, Nikaragua, Kuba dan Ekuador.

Di sisi lain, Iran melakukan kerjasama organisasi Internasional dengan bergabung menjadi anggota aktif di Shanghai Cooperation Organization (SCO) serta bergabung dengan kelompok negara Brasil, Rusia, India, Cina, dan Afrika Selatan (BRICS) yang merupakan negara – negara perekonomiannya mengalami perkembangan pesat.

E. Metode Penelitian

1. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan mengumpulkan, menyusun, dan menginterpretasikan serta menganalisa data yang ada.
2. Teknik yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi kepustakaan, melalui teknik ini data diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, koran, internet dan sumber-sumber lainnya.

F. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah Iran untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan dalam negerinya walaupun dalam jeratan embargo perdagangan Amerika Serikat dan barat. Di sisi lain, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui posisi tawar Iran di bidang perdagangan Internasional.

Bagi negara –negara berkembang, penelitian ini membuka wawasan baru bahwa tanpa beraliansi dengan negara Amerika Serikat dan Eropa, negara berkembang juga dapat mempertahankan kepentingan nasionalnya terutama dalam hal kedaulatan ekonomi dan independensi negara.

G. Jangkauan Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan secara mengkaji mengenai kebijakan-kebijakan Iran yang telah dibuat atau dijalankan terkait embargo yang dialaminya. Terkait jangkauan waktu, peneliti akan memulai menelusuri penelitian ini dimulai pada saat diberlakukannya embargo Amerika Serikat dan Eropa pada tahun 2006, sampai dicabutnya sanksi Iran atas pengayaan program nuklirnya pada tahun 2015. Namun tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan data dan fakta sebelum tahun 2006 sebagai unit eksplanasi yang memperkuat analisis, terutama dalam melihat perkembangan kebijakan pemerintah terkait embargo.

H. Sistematika penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pengantar yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Kerangka berfikir, Hipotesa, Metodologi Penulisan Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Dinamika embargo perdagangan Iran Pasca Revolusi

Bab ini menguraikan tentang bagaimana fakta - fakta terkait Iran pasca revolusi sampai Iran melanjutkan upaya pengembangan Nuklir serta karakter kebijakan luar negeri Iran.

BAB III Dampak Ekonomi dan Politik Iran Atas Embargo Perdagangan

Bab ini menguraikan tentang Dampak - Dampak yang terjadi di Iran khususnya di bidang perekonomian dan bidang perpolitikan.

BAB IV Strategi Iran dalam menentukan kebijakan atas embargo perdagangan Amerika Serikat dan Eropa.

Bab ini akan menjabarkan langkah langkah yang ditempuh oleh Iran dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri terutama dalam bidang perdagangan dan politik.

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.